

BATIK DAN PELESTARIANNYA

Syamsudin, Widyaiswara PPPPTK Seni dan Budaya Yogyakarta

A. Pendahuluan

Indonesia dikenal bangsa-bangsa di dunia sebagai salah satu negara dengan ragam budaya tradisi yang bhineka namun dibingkai dalam tali persatuan dan kesatuan. Pluralitas budaya bangsa itu tercermin melalui ungkapan filosofis “bhinneka tunggal ika”, merupakan suatu konsep yang lebih lanjut melandasi pola hidup dan perilaku sosial, sehingga masyarakat Indonesia dipandang sebagai bangsa yang bermartabat, berdaulat, berbudi luhur, beretika sosial tinggi, dan berwatak sopan yang santun. Pemilikan watak, karakter, dan jiwa budi luhur itu dituntun oleh nilai-nilai luhur budaya bangsa, yang dalam praktek bermasyarakat ditopang oleh lingkungan alam yang subur dalam kondisi sosial yang kondusif, aman, tenteram, dan damai.

Keragaman seni budaya bangsa Indonesia diantaranya terlihat melalui berbagai produk kriya tradisional, tersebar di berbagai daerah di Indonesia dengan karakter dan gaya seni masing-masing. Eksistensinya menambah maraknya keindahan bumi pertiwi, bak mozaik seni budaya di persada tanah air. Kehadiran aneka produk kriya merupakan potensi yang membanggakan, karena di dalamnya mengandung kompleksitas nilai dan kompetensi, sesuai tingkat peradaban dan kehidupan insan pendukungnya sejak jaman prasejarah sampai pada jaman modern. Sesuai dengan jiwa jamannya produk kriya Indonesia mengandung muatan nilai-nilai sosial, politik, ekonomi, budaya, spiritual, dan material, yang dapat dipergunakan sebagai alat ukur untuk mengetahui tingkat peradaban, kemajuan pola pikir, kesadaran, dan kepekaan rasa seseorang, berikut tingkat peradaban dan tataran hidup masyarakat pendukungnya. Disadari bahwa nilai-nilai yang dikandung produk kriya Indonesia selalu mengalami perubahan dan perkembangan, mengalami kontinuitas dan dekontinuitas, selaras dengan tuntutan perkembangan jaman, seperti aliran perubahan yang terjadi sejak jaman prasejarah, jaman purba, jaman madia, jaman modern, serta pada era keterbukaan dan global. Ketika kehidupan manusia berada pada tataran hidup berpindah-pindah dengan

kepercayaan animis dan dinamis, maka kehadiran seni kriya sangat bergayut dengan kondisi-kondisi kehidupan kala itu. Demikian pula eksistensi seni kriya pada jaman purba, jaman madia, dan seterusnya.

Salah satu produk budaya Indonesia adalah batik, karena batik merupakan produk budaya nenek moyang bangsa Indonesia yang perlu dijaga dan dilestarikan keberadaanya. Seperti kita ketahui bersama bahwa batik telah ditetapkan oleh UNESCO (United nations educational, scientific and cultural organization) sebagai Warisan Budaya milik Indonesia pada tanggal 2 Oktober 2009. Batik merupakan salah satu warisan nenek moyang dan merupakan kekayaan budaya asli Indonesia yang harus selalu kita lestarikan supaya tidak diakui menjadi milik negara lain seperti reog dan musik angklung.

B. Batik

Batik sudah ada sejak jaman dahulu sebelum kedatangan orang asing dan berkembang menyertai kehidupan bangsa Indonesia melalui tahapan sejarah bangsa Indonesia, yaitu jaman prasejarah, jaman kebudayaan Hindu, jaman Majapahit-Mataram, jaman kebudayaan Islam, jaman penjajahan, dan jaman perjuangan kemerdekaan dan pembangunan hingga saat ini.

Batik telah menyertai kehidupan bangsa Indonesia sepanjang masa dan telah mendarah daging bagi bangsa Indonesia. Batik digemari, disenangi, dan selalu ingin dimiliki dan dipakai, baik sebagai hasil kesenian maupun sebagai bahan sandang dan kebutuhan hidup lainnya.

Batik adalah hasil perpaduan karya seni dan teknologi. Seni batik itu sendiri merupakan perpaduan antara seni motif atau ragam hias dan seni warna yang diproses melalui pencelupan rintang dengan lilin batik sebagai zat perintangnya.

Secara keteknikan, membatik adalah suatu cara penerapan corak di atas permukaan kain melalui proses tutup celup dan atau colet dengan lilin batik sebagai medium perintang pada saat pewarnaan.

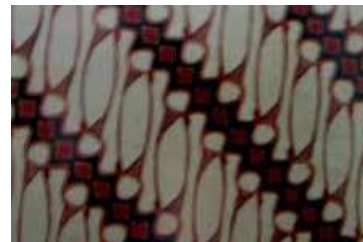
Dalam perkembangannya, pembuatan motif batik selain pada kain, dapat juga dikerjakan pada media kayu, tenunan enceng gondok, tenunan pelepah pisang, dan bahan alami lainnya.

Motif atau ragam hias batik di Indonesia sangat bervariasi dan banyak jumlahnya, karena setiap daerah pembatikan mempunyai keunikan dan ciri khas masing-masing, baik dalam ragam hias maupun tata warnanya. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain: letak geografis daerah pembuat batik, sifat dan tata penghidupan, kepercayaan dan adat istiadat daerah setempat, keadaan alam sekitarnya, dan adanya kontak atau hubungan antar daerah pembatikan, serta kemungkinan yang lain adalah tergantung dari konsumen yang datang pada pembatik.

Daerah penghasil batik banyak tersebar di Indonesia antara lain: Solo, Yogya, Cirebon, Indramayu, Garut, Pekalongan, Tasikmalaya, Ciamis, Lasem, Madura, Jambi, Tuban, Banyumas, Palembang, Trenggalek, dan lain-lain.



Motif sidomukti



Motif parang rusak barong

Pada umumnya kain batik digunakan untuk bermacam–macam keperluan baik rumah tangga, busana maupun hiasan. Pemakaian batik yang biasa kita lihat di Indonesia adalah untuk: kain batik *nyamping* atau kain *bebad* (Jawa: *Jarit, jarik*), kain batik sarung, ikat kepala, taplak meja, sprei, selendang, gordena, busana, dan untuk keperluan lainnya. Demikian juga untuk benda hiasan baik berupa lukisan maupun topeng kayu.



batik topeng kayu



lukisan batik hiasan dinding



busana batik

Teknik batik yang kita kenal adalah batik tulis dan batik cap. Batik tulis menggunakan alat canting sebagai alat utamanya, sedangkan batik cap menggunakan canting cap dengan berbagai motif yang dimilikinya. Proses pembuatan batik cap lebih cepat, tetapi dengan motif dan gambar tertentu. Batik tulis pada proses pembuatannya lebih lama dikarenakan motif yang dipakai tidak sama dan dibuat mengandalkan keterampilan tangan disertai dengan motif yang berbeda, namun pada dasarnya kedua teknik tersebut pada penyelesaian akhirnya sama

C. Pelestarian batik

Kecintaan dan kebanggaan kita terhadap batik harus makin dalam dengan disertai rasa cinta tanah air serta rasa bangga terhadap hasil karya budaya bangsa sendiri: batik menjadi milik bangsa Indonesia, milik nasional.

Berbusana batik merasa berpakaian nasional serta menunjukkan bahwa pakaian batik adalah identitas bangsa Indonesia.

Sebagai bukti bahwa batik menjadi kebanggaan bangsa Indonesia adalah batik sering digunakan untuk pertemuan resmi atau perhelatan perkawinan, rapat atau pertemuan, orang Indonesia yang keluar negeri menggunakan kemeja batik, dan bahkan turis asing membeli batik di Indonesia untuk cinderamata sebagai tanda mereka pernah datang di Indonesia.

Kemudian, siapa yang harus melestarikan batik di Indonesia ?

1. Semua warga negara Indonesia

Kita sebagai warga negara Indonesia harus selalu ikut melestarikan batik tersebut dengan cara:

- a. Memiliki pakaian batik atau barang-barang batik
- b. Merasa bangga dan tidak malu apabila menggunakan batik
- c. Memakai pakaian batik paling sedikit sekali dalam seminggu
- d. Mengajak orang lain untuk memiliki dan mengenakan batik.
- e. Membudayakan dan mengenalkan batik dan cara pembuatannya sejak dini kepada anak-anak

2. Pemerintah Indonesia

- a. Menjaga dan mengklaim batik sebagai hasil budaya nenek moyang bangsa Indonesia
- b. Mewajibkan memiliki dan memakai batik pada aparat pemerintah maupun warga negara
- c. Menjadikan batik sebagai mata pelajaran di sekolah-sekolah baik wajib maupun muatan lokal (mulok)
- d. Melindungi dan memberi modal pada pengrajin batik
- e. Sering mengadakan seminar dan pameran batik, baik di dalam maupun luar negeri.

D. Penutup

Batik merupakan seni budaya luhur warisan dari nenek moyang bangsa Indonesia. Batik sudah menjadi kegiatan dan keahlian turun temurun, yang sejak mulai tumbuh sudah merupakan sumber penghidupan masyarakat yang dapat memberikan lapangan kerja bagi masyarakat dan bangsa Indonesia.

Batik harus dijaga dan dilestarikan agar tidak diklaim oleh negara lain sebagai hasil budaya negaranya. Untuk itu, sebagai warga negara Indonesia kita harus bangga dan menjaganya dengan memiliki, memakai, dan mengenalkannya pada yang lain. Demikian juga dukungan dari pemerintah Indonesia untuk membantu pengrajin dalam pemasaran dan pengembangannya.

Daftar Pustaka

- Djoemena, Nian S., 1990, *Ungkapan Sehelai Batik*, Jakarta; Penerbit Djambatan.
- Kusnadi, (Oktober 1991), *Kritik Seni dan Penciptaan Seni*, dalam SENI, Jurnal Pengetahuan dan Penciptaan Seni, I/03, BP ISI Yogyakarta, Yogyakarta.
- Saini KM, (2004), *Krisis Kebudayaan*, Bandung; Penerbit Kelir.
- Salam, Sofyan, (Juli 2000), *Pengajaran Seni Rupa Tradisional: Sebuah Tinjauan Internasional*, Dalam SENI, Jurnal Pengetahuan dan Penciptaan Seni, VII/01, BP ISI Yogyakarta
- Soedarso SP., (1975) *Pengembangan Desain Produk Dalam Industri Kerajinan*, Diklat, Yogyakarta, Balai Penelitian Batik dan Kerajinan
- Soesanto, Sewan, 1984, *Seni dan Teknologi Kerajinan Batik*, Jakarta; Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan

Drs. Syamsudin, M. Sn.

PPPPTK Seni dan Budaya Yogyakarta

Klidon, Sukoharjo, Ngaglik, Sleman, D I Yogyakarta

Telp. (0274) 895803, 895804, 895805

fax: 0274 895804

HP. 08156850453

